

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL  
DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN MATERI  
BUNYI DAN SIFATNYA KELAS V SDN 89 SIPATANA**

Sriyanti K. Umar<sup>1</sup>, Irvin Novita Arifin<sup>2</sup>, Gamar Abdullah<sup>3</sup>, Abdul Haris Panai<sup>4</sup>,  
Meylan Saleh<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD Universitas Negeri Gorontalo

[Sriyantiumar02@gmail.com](mailto:Sriyantiumar02@gmail.com)<sup>1</sup>, [irvinnovitaarifin@ung.ac.id](mailto:irvinnovitaarifin@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [gamar@ung.ac.id](mailto:gamar@ung.ac.id)<sup>3</sup>,  
[haris.panai@ung.ac.id](mailto:haris.panai@ung.ac.id)<sup>4</sup>, [meylan.saleh@ung.ac.id](mailto:meylan.saleh@ung.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*The formulation of the problem in this research is "Can the application of the Discovery Learning model assisted by Video Learning on sound material and its properties improve the learning outcomes of class V students at SDN 89 Sipatana?". The aim of this research is to improve student learning outcomes through the application of the Discovery Learning model assisted by Video Learning on sound material and its characteristics for class V SDN 89 Sipatana. The research method used is Classroom Action Research (PTK) using observation, test and documentation data collection techniques with the research subjects being class V students with a total of 19 students. The indicator of the success of the action is marked by a minimum of 80% of students' overall learning outcomes reaching a KKTP score of 75. The research results show that the application of the Discovery Learning model assisted by Learning Videos applied in class V at SDN 89 Sipatana can improve student learning outcomes. In cycle I, student learning outcomes that met the minimum completeness standard were 57.89%. Then it increased to 84.21%, meaning there was an increase from cycle I to cycle II of 26.38%. It can be concluded that the application of the Discovery Learning model assisted by Learning Videos can improve student learning outcomes in the science and science learning content in class V at SDN 89 Sipatana.*

**Keywords:** *student learning outcomes, discovery learning model, video learning learning, science*

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah penerapan model Discovery Learning berbantuan Video Pembelajaran pada materi bunyi dan sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 89 Sipatana?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan Video Pembelajaran materi bunyi dan sifatnya kelas V SDN 89 Sipatana. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes, dokumentasi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 19 orang siswa.

Indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan minimal 80% hasil belajar keseluruhan siswa mencapai nilai KKTP yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan Video Pembelajaran yang diterapkan di kelas V SDN 89 Sipatana dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu sebesar 57,89%. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 84,21% artinya terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,38%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPAS dikelas V SDN 89 Sipatana.

**Kata Kunci:** hasil belajar siswa, model *discovery learning*, video pembelajaran pembelajaran, IPAS

### **A. Pendahuluan**

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan,

seperti guru, siswa, materi, kurikulum, media, sumber belajar, serta sarana dan prasarana, yang kesemuanya berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa (Endah, 2013: 61).

Pendidikan di Indonesia kini mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di beberapa satuan pendidikan, salah satunya adalah SDN 89 Sipatana. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas kepada sekolah untuk memilih apakah akan mengimplementasikannya, tergantung pada kesiapan masing-masing institusi. Kurikulum ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Mira, 2021). Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu mata pelajaran baru, yaitu IPAS, yang mencakup delapan bab, di mana lima bab pertama

membahas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tiga bab berikutnya membahas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang studi yang mempelajari fenomena atau gejala alam di sekitar kita. Pembelajaran IPA bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menjelajahi dan memahami dunia alam secara ilmiah, yang memungkinkan mereka membangun konsep sendiri. Selain itu, pembelajaran IPA juga melibatkan keterampilan berpikir kognitif, sosial, dan psikomotor yang dapat membantu siswa untuk memahami serta menjelaskan fenomena yang mereka temui (Arifin dkk, 2020:9).

Materi “Bunyi dan Sifatnya” dalam pembelajaran IPAS kelas V diharapkan dapat disajikan secara menarik dan mudah dipahami, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik, meliputi pemilihan metode, model pembelajaran yang tepat, dan media yang relevan dan menyenangkan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 89 Sipatana pada 30 Mei 2024,

ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yakni 75. Sekitar 62,5% siswa belum tuntas dalam memahami materi tersebut, sementara hanya 37,5% yang berhasil mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh rendahnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model ini dikenal efektif untuk mendorong siswa belajar secara aktif, melalui penemuan dan investigasi mandiri, yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan hasilnya lebih tahan lama dalam ingatan (Hosnan, 2014:282). Selain itu, penggunaan media video pembelajaran juga dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Video sebagai media audio-

visual dapat merangsang minat belajar siswa melalui kombinasi tampilan visual dan suara yang disajikan (Joenaity, 2019).

Penelitian sebelumnya (Istidah dkk, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode discovery learning dalam materi Sifat-Sifat Cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan penelitian Muslihudin (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model discovery learning berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Sukanangan. Berdasarkan observasi dan penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Video Pembelajaran Materi Bunyi dan Sifatnya Kelas V SDN 89 Sipatana”, dengan tujuan untuk menggabungkan model dan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 89 Sipatana yang berjumlah 19 orang

siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan video pembelajaran materi bunyi dan sifatnya kelas V SDN 89 Sipatana.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian menurut Hopkins (2021) terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Jika pada siklus I belum dapat mencapai indikator capaian, maka dapat dilanjutkan pada siklus II dengan tahapan yang sama pada siklus I. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru (pengajar) yang dibantu oleh guru mitra sebagai observer (pengamat). Adapun model siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat diuraikan sebagai berikut :



**Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas Hopkins**

- a. prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:
1. Perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, berkonsultasi dengan guru dan kepala sekolah mengenai rencana penelitian, menyusun modul ajar dan media pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian seperti soal dan lembar observasi. Waktu pelaksanaan ditetapkan guru.
  2. Pelaksanaan Tindakan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra, mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya, dengan penerapan model discovery learning dan media pembelajaran yang telah disiapkan.
  3. Pemantauan dan Evaluasi yaitu Hasil belajar siswa diukur melalui soal pilihan ganda dan essay, serta aktivitas siswa dan guru dinilai dengan observasi.
  4. Analisis dan Refleksi yaitu: Peneliti menganalisis hasil evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Jika hasil belajar belum mencapai target, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua untuk perbaikan.

b. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa, dengan ketuntasan individu di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik presentase untuk menilai keberhasilan dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Berikut adalah rumus dan tabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Rumus untuk Menghitung Aktivitas Guru

Aktivitas guru dihitung berdasarkan skor yang diberikan pada 4 deskriptor (1-4) dengan kategori berikut:

Rumus:

- Data Aktivitas Guru: Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

Kategori Kualitatif:

No	Rentang Presentase	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	<64	Kurang

(Sumber: Rukajat, 2018: 28)

**2. Rumus untuk Menghitung Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa juga dihitung berdasarkan skor yang diberikan pada 4 deskriptor yang sama dengan aktivitas guru.

Rumus:

- Data Aktivitas Siswa: Skor 1 = Kurang, Skor 2 = Cukup, Skor 3 = Baik, Skor 4 = Sangat Baik

Kategori Kualitatif:

No	Rentang Presentase	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	<64	Kurang

(Sumber: Rukajat, 2018: 28)

**3. Rumus untuk Menghitung Ketuntasan Hasil Belajar Individu**

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar individu, digunakan rumus berikut:

Ketuntasan Individu =  $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Ketuntasan Individu = Jumlah Siswa yang Tuntas x 100

(Sumber: Purwanto, 2009: 207).

**4. Rumus untuk Menghitung Ketuntasan Klasikal**

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal kelas, rumus yang digunakan adalah:

Ketuntasan Klasikal =  $\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Kelas}} \times 100$

Ketuntasan Klasikal = Jumlah Siswa yang Tuntas x 100

(Sumber: Arikunto, 2006: 134)

**5. Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Kriteria hasil belajar siswa berdasarkan nilai diperoleh dalam tabel berikut:

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
<55	Sangat Kurang

(Sumber: Suprapti, 2021)

**6. Tabel Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persentase**

Kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam % dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Kategori
≥80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

(Sumber: Widiarsa, 2020)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

##### a. Tahap persiapan siklus 1

Pada tahap persiapan siklus I, dilakukan penyusunan modul ajar berbasis discovery learning, persiapan media video, alat dan bahan untuk percobaan dalam LKPD, serta pembuatan instrumen pembelajaran seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

##### b. Tahap pelaksanaan siklus 1

Pada Pertemuan Pertama: Pada Rabu, 7 Agustus 2024, siswa mempelajari bunyi dan sifatnya dengan model discovery learning berbantuan video pembelajaran. Kegiatan mencakup pengamatan video, diskusi perambatan bunyi melalui benda padat dan udara, serta percobaan kelompok sesuai LKPD. Siswa mengolah data percobaan, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil.

Pembelajaran ditutup dengan refleksi, tanpa tes evaluasi karena materi berlanjut ke pertemuan kedua.

Pada Pertemuan Kedua: Pada Kamis, 8 Agustus 2024, siswa melanjutkan pembelajaran tentang bunyi dengan fokus pada perambatan di medium cair. Kegiatan meliputi pengamatan video, diskusi, dan percobaan kelompok. Setelah menganalisis data dan menarik kesimpulan, siswa mengisi tes evaluasi mencakup materi pertemuan pertama dan kedua. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi, doa, dan salam.

##### c. Hasil pemantauan dan evaluasi pembelajaran siklus 1

##### 1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1

Proses pembelajaran oleh guru dinilai berdasarkan 23 aspek aktivitas sebagai acuan pelaksanaannya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran siklus I pertemuan 1**

Klasifikasi Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	3	13%
Baik	15	65%
Cukup Baik	5	22%
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa dari 23 aspek yang diamati, hanya 3 aspek (13%) memenuhi kriteria sangat baik, yaitu: 1) menyiapkan video pembelajaran, perangkat yang diperlukan, dan modul ajar; 2) membagi siswa ke dalam kelompok; dan 3) membagikan LKPD. Sebanyak 15 aspek (65%) masuk kriteria baik, seperti: memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan dan alokasi waktu, memberikan arahan jelas, mengamati dan membantu siswa, merespons partisipasi, menumbuhkan antusiasme, melakukan penilaian, menggunakan bahasa jelas, dan melibatkan siswa dalam refleksi serta penilaian akhir. Sisanya, 5 aspek (22%) tergolong cukup baik, meliputi: menyampaikan materi secara jelas dan menarik, menggunakan video pembelajaran, menilai hasil kegiatan kelompok, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, serta membantu siswa bersikap cermat dan kritis.

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua**

<u>Klasifikasi Aspek</u>	<u>Jumlah Aspek</u>	<u>Presentase</u>
Sangat Baik	5	22%
Baik	18	78%
Cukup Baik	0	0
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan dari pertemuan pertama. Dari 23 aspek, 5 aspek (22%) masuk kriteria sangat baik, seperti menyiapkan video pembelajaran, melaksanakan pembelajaran runtut, membagi kelompok, memberikan arahan, dan membagikan LKPD. Sebanyak 18 aspek (78%) masuk kriteria baik, seperti memeriksa kesiapan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan, materi jelas, menggunakan video, melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan, menilai hasil kerja, menumbuhkan partisipasi siswa, memberikan umpan balik, dan melibatkan siswa dalam refleksi.

2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1

Aspek aktivitas siswa yang diamati dan dinilai selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

Klasifikasi Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	2	15,4%
Baik	6	46,1%
Cukup Baik	5	38,5%
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel di atas pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencakup 13 aspek. Kategori sangat baik (15,4%) meliputi siswa menempati tempat duduk dan menunjukkan kesiapan belajar. Kategori baik (46,1%) mencakup respons terhadap apersepsi, mendengarkan tujuan pembelajaran, mengikuti model *discovery learning*, merasa senang, berinteraksi dengan media video, dan tertarik pada metode pembelajaran. Kategori cukup baik (38,5%) meliputi fokus mengamati video, aktif bertanya, belajar dengan tenang, melakukan percobaan sederhana, dan menggunakan bahasa dengan baik.

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

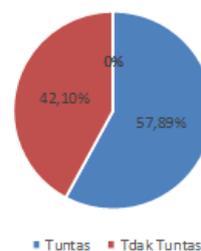
Klasifikasi Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	3	23,07%
Baik	8	61,53%
Cukup Baik	2	15,38%
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel di atas Dari 13 aspek aktivitas siswa, 3 aspek (23%) tergolong sangat baik, seperti menempati tempat duduk, kesiapan belajar, dan merespons apersepsi guru. Sebanyak 8 aspek (62%) masuk kategori baik, seperti mendengarkan penjelasan, fokus mengamati video, aktif bertanya, mengikuti *discovery learning*, belajar dengan tenang, merasa senang, berinteraksi dengan media, dan tertarik pada metode pembelajaran. Sisanya, 2 aspek (15%) tergolong cukup baik, yakni melakukan percobaan sederhana dan menggunakan bahasa dengan baik.

### 3) Hasil belajar siswa siklus 1

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan dari 19 siswa, sebanyak 11 siswa (57,89%) telah tuntas memenuhi kriteria pembelajaran, sementara 8 siswa (42,10%) belum tuntas. Capaian ini masih di bawah indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 80% siswa harus tuntas pada materi IPAS tentang bunyi dan sifatnya.



**Gambar 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Gambar di atas menunjukkan Dari 19 siswa yang mengikuti tes, 11 siswa (57,89%) mencapai indikator keberhasilan (diagram biru), sedangkan 8 siswa (42,10%) belum berhasil (diagram merah). Hasil belajar siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 80%, sehingga diperlukan tindakan lanjutan.

d. Hasil analisis dan refleksi pembelajaran siklus I

Berdasarkan pengamatan siklus I, pembelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya belum mencapai standar indikator kinerja, sehingga dilanjutkan ke siklus II setelah refleksi bersama guru mitra. Observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama menunjukkan 3 aspek (13,04%) sangat baik, 15 aspek (62,21%) baik, dan 5 aspek (21,73%) cukup baik. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dengan 5 aspek (21,73%) sangat baik dan 18 aspek (78,26%) baik. Aktivitas siswa juga meningkat, dari pertemuan pertama dengan 2 aspek (15,38%) sangat baik, 6 aspek (46,15%) baik, dan 5 aspek (38,46%) cukup baik, menjadi 3 aspek (23,07%) sangat baik, 8 aspek (61,53%) baik, dan 2 aspek

(15,38%) cukup baik pada pertemuan kedua.

2. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II

a. Tahap persiapan siklus II

Pada tahap persiapan siklus II, peneliti memperbaiki strategi dengan menyiapkan perangkat pembelajaran untuk mengatasi kendala pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi revisi modul ajar berbasis *discovery learning*, penyediaan media video, alat dan bahan percobaan untuk LKPD, serta instrumen pembelajaran seperti lembar observasi guru dan siswa, soal pilihan ganda, dan esai untuk evaluasi hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II pada 23 Agustus 2024 membahas materi "Mendengar karena Bunyi" menggunakan model *discovery learning* berbantuan video, diikuti oleh 19 siswa. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti doa, cek kehadiran, apersepsi, dan penyampaian tujuan. Pada kegiatan inti, guru menunjukkan gambar dan video untuk membangun pemahaman awal, mengajukan pertanyaan terkait materi, serta

membagi siswa dalam kelompok untuk melakukan percobaan "cara kerja telinga". Siswa mengolah dan mendiskusikan hasil percobaan, lalu mempresentasikannya di depan kelas dengan umpan balik. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Di akhir sesi, siswa mengerjakan tes evaluasi, melakukan refleksi, dan menutup dengan doa.

c. Hasil pemantauan dan evaluasi pembelajaran siklus II

1) Hasil pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran siklus II

**Tabel 5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

Klasifikasi Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	15	65%
Baik	8	35%
Cukup Baik	0	0%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Pribadi)

Dari tabel di atas di peroleh Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I. Dari 23 aspek yang diamati, 15 aspek (65%) mencapai kriteria sangat baik, kesiapan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran runtut sesuai tujuan, pembagian kelompok, pemberian arahan yang jelas, serta penilaian akhir. Sebanyak 8 aspek (35%) mencapai kriteria baik, seperti penyampaian materi yang menarik,

pengelolaan waktu, pengamatan siswa dalam kelompok, dan refleksi bersama siswa. Tidak ada aspek yang masuk kriteria cukup baik atau kurang baik (0%). Hasil ini menunjukkan pembelajaran telah berlangsung optimal.

2) hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

**Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II**

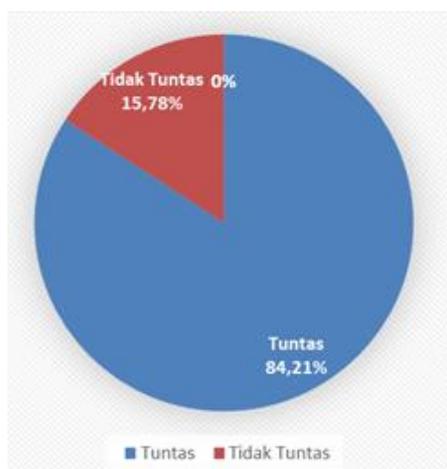
Klasifikasi Aspek	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	8	62%
Baik	5	38%
Cukup Baik	0	0%
Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel di atas Pengamatan aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan selama pembelajaran. Dari 13 aspek yang diamati, 8 aspek (62%) mencapai kriteria sangat baik, seperti kesiapan siswa, respon terhadap apersepsi guru, mengikuti model discovery learning, belajar dengan tenang, dan interaksi positif dengan media pembelajaran. Sebanyak 5 aspek (38,46%) masuk kriteria baik, meliputi mendengarkan penjelasan, mengamati video, bertanya aktif, melakukan percobaan sederhana, dan menggunakan bahasa dengan baik. Hal ini mencerminkan pembelajaran yang semakin efektif.

3) Hasil belajar siswa siklus II

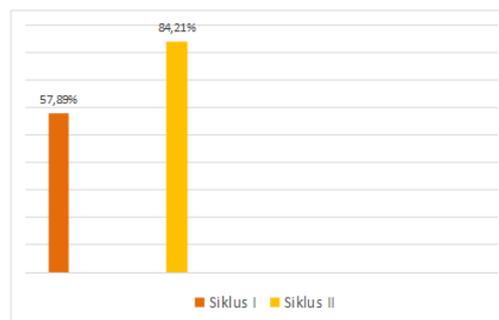
Evaluasi siklus II menunjukkan 16 dari 19 siswa (84,21%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 3 siswa (15,78%) belum. Hasil ini telah memenuhi indikator ketercapaian 80% pada materi bunyi dan sifatnya.



**Gambar 3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

d. Hasil analisis dan refleksi pembelajaran siklus II

Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan video berhasil meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 89 Sibatana. Dari 19 siswa, 16 siswa (84,21%) mencapai KKTP, sedangkan 3 siswa (15,78%) belum. Dengan ketuntasan klasikal melampaui 80%, penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



**Gambar 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 89 Sibatana, Kota Gorontalo, dengan subjek siswa kelas V sebanyak 19 orang (11 laki-laki dan 8 perempuan). Tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar melalui model *discovery learning* berbantuan video pada materi bunyi dan sifatnya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 11 siswa (57,89%) yang mencapai KKTP, sedangkan pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 16 siswa (84,21%), melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Kendala pada siklus I, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi dan percobaan, berhasil diatasi pada siklus II.

Penerapan *discovery learning* berbantuan video membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Model ini terbukti efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam

menyelidiki, menemukan, dan memahami konsep. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Istidah dkk (2022), Aliyyah dkk (2021), dan Muslihudin (2019), yang juga menunjukkan bahwa discovery learning dan media video efektif meningkatkan hasil belajar. Kesimpulannya, model discovery learning berbantuan video tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru disarankan untuk mengadopsi model ini agar pembelajaran lebih interaktif dan efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan video pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 89 Sipatana Kota Gorontalo pada muatan pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya. Dari hasil tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 11 orang siswa yang tuntas dengan presentase 57,89%

dan pada siklus II yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan presentase 84,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPAS materi bunyi dan sifatnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anik Istidah, Usep Suherman, A. H. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1).  
<https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>.
- Arifin, I.N., Abdullah, Gamar., & Arifin, V.M. (2020). *Modul Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Gorontalo: UNG Press.
- Bloom, B., Mesia, B., & Krathwohl, D. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives (two vols: The Affective Domain & The Cognitive Domain)*. New York: David McKay
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon*. Al Ibtida, 3(1).
- Endah Hendrawati, (2013): 61  
"Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa

- SDN 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2, no. 1.
- Eni. (2022). *Teori Belajar. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Gantu, Sri Sulastri. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Siklus Air Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo*.
- Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). *PPPK, C. G. (2018). Modul Pembelajaran 1 . Letak Indonesia Pengaruhnya Terhadap Potensi Sumber daya Alam*. 1–46. <https://cdn-g belajar. simpkb. id/s3/p3k/IPS/Geografi/Pembelajaran/Pembelajaran 1 IPS - Geografi.pdf>.
- Hopknis, David. (2021). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Konsektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Mira Marisa, (2021): 72 “*Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar*” di Era Society 5,0”, *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5, no.1.
- Mutia, R., Adlim & Halim, A. (2017). *Pengembangan Video Pembelajaran IPA Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*, 5(2).
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). *Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9. <https://repository.bbg.ac.id/handle/893>.
- Mulia, F. (2022). *Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar*. <https://repository. ar-raniry.ac.id/id/eprint/23337/%0Ahttps://repository.>
- Nindya, E. (2018). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery*. *Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 4(2)
- Nurwahidin, M., Habibi, R. K., Pangestu, D., & Johan Pratama, M. (2023). *Model Pembelajaran Discovery Learning Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i2.215>.
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). *Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran Ke-SD-An, 8(2), 281-286.
- Panai, A.H., Abdullah, Gamar., & Saleh, Meylan. (2018). *Panduan Pembelajaran Sains Berbasis Kerja Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini, R. (2020). *Analisis Langkah Model Discovery Learning dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah 8,124137<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10>.
- Siregar, J. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 187/IV Kota Jambi*. JDP, 8(2).
- Sudjana, N & Rivai, A. (1992). *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprapti, S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek*. Journal of Education Informatic Technology and Science, 3(2), 51-60.  
<https://doi.org/10.37859/jeits.v3i2.2799>.
- Tulhadiyah, Y. (2022). *Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Kaur*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(3), 265-278
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivenment Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa)*. Jurnal Chemica, 18(1), 76-84.
- Widiarsa, I. N. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(3), 234
- Wulan, R., Nugroho, I.A., & Lestari, B. (2023). *Peningkatan Keterampilan Proses Ipa Melalui Model Discovery Learning Kelas V SDN Bener Yogyakarta*. Educatif Journal of Education Research, 5(1), 185-196.
-